

PEMAKNAAN KARIKATUR NUNUN NURBAETI PADA COVER MAJALAH TEMPO

(Studi Semiotika pemaknaan karikatur “Mafia Di Balik Nunun”
Pada Cover Majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011)

S K R I P S I



Disusun oleh :

Diaz Rachmanto
NPM. 0743010299

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “ VETERAN ” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012

PEMAKNAAN KARIKATUR NUNUN NURBAETI
PADA COVER MAJALAH TEMPO

(Studi Semiotika pemaknaan karikatur “Mafia Di Balik Nunun”
Pada Cover Majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011)

Diajukan Oleh :

Diaz Rachmanto
NPM. 0743010299

Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 13 Juni 2012

Pembimbing

Tim Penguji :
Ketua

Drs. Syaifuddin Zuhri M.Si
NPT. 370 069 400 351

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 367 049 500 361

Sekretaris

Drs. Syaifuddin Zuhri M.Si
NPT. 370 069 400 351

Anggota

Dr. Catur Suratnoaji, M.Si
NPT. 368 049 400 281

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si.
NIP. 19550718 198302 2001

ABSTRAKSI

Diaz Rachmanto, PEMAKNAAN KARIKATUR NUNUN NURBAETI PADA COVER MAJALAH TEMPO (Studi Semiotika pemaknaan karikatur “Mafia Di Balik Nunun” Pada Cover Majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011)

Penelitian ini mengarahkan perhatian pada makna yang tersirat di dalam pesan yang disampaikan dalam karikatur “Nunun Nurbaeti” pada cover majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis makna semiotika terhadap karikatur tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori segitiga makna milik Charles Sanders Pierce dengan tiga kategori tersebut adalah ikon, indeks, dan simbol.

Sumber atau teori yang terdapat ada penelitian ini antara lain : teori segitiga makna Charles Sanders Pierce, Kritik sosial, Komunikasi Politik, kartun editorial, karikatur sebagai proses komunikasi. Sumber atau teori tersebut digunakan sebagai dasar atau acuan dalam pembahasan penelitian.

Hasil penelitian pemaknaan karikatur Nunun Nurbaeti pada ilustrasi cover depan Majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011 merupakan referensi dari fenomena yang terjadi di tengah masyarakat kita. Dipilihnya tampilan ilustrasi demikian karena dianggap dapat mewakili keseluruhan hal dari isi yang terdapat di dalam majalah Tempo. Tampilan pemaknaan karikatur Nunun Nurbaeti tersebut, diharapkan mampu menyampaikan pesan yang diinginkan komunikator dalam hal ini adalah majalah Tempo.

Kata Kunci: Ilustrasi Cover, Semiotik, Pemaknaan Karikatur, Nunun Nurbaeti

ABSTRACT

DIAZ RACHMANTO, MEANING CARICATURE MAGAZINE COVER TO NUNUN NURBAETI TEMPO (Semiotics studies purport caricature "Mafia Behind Nunun" On issue of Tempo Magazine Cover 19 to 25 December 2011)

This study draws attention to the meaning implied in the message conveyed in the cartoon "Nunun Nurbaeti" on the issue of Tempo magazine cover 19 to 25 December 2011. Researchers used a qualitative descriptive method with semiotic analysis of the meaning of the cartoons. In this study, researchers used a triangular theory of Charles Sanders Pierce's significance to the three categories are icons, indexes, and symbols.

Sources or the theory that there are no studies include: the theory of Charles Sanders Pierce triangle of meaning, social criticism, political communication, editorial cartoons, caricatures as the communication process. Source or theory is used as a basis or reference in the discussion of the research.

The results purport Nunun Nurbaeti caricature on the front cover illustration Tempo Magazine issue 19 to 25 December 2011 is the reference of the phenomena occurring in our communities. The choice of illustrations look that way because it is considered to represent the whole of the information contained in the magazine Tempo. Display Nunun Nurbaeti meaning caricature, it is expected to convey the desired communicator in this case is the magazine Tempo.

Keywords: Cover Illustration, Semiotics, Pemaknaan Caricatures, Nunun Nurbaeti

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemaknaan Karikatur Nunun Nurbaeti Pada Cover Majalah Tempo (Studi Semiotika pemaknaan karikatur “Mafia Di Balik Nunun” Pada Cover Majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011)” dengan baik.

Skripsi penelitian ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Ujian Skripsi Penelitian setiap mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Bersama dengan terselesaikannya penyusunan skripsi penelitian ini, penulis telah berusaha dan menganalisa sesuai dengan kemampuan penulis, dan kesemuanya tidak lepas dari bimbingan serta saran- saran dari Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si selaku Dosen Pembimbing serta berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati, Msi. selaku Dekan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak/ Ibu dosen serta staf karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi fakultas Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah banyak memberi dorongan

4. Kedua Orangtuaku dan saudara- saudaraku atas doa dan motivasinya.
5. My Honey beserta keluarga tercinta
6. Sahabat- sahabat atas dukungan, bantuan dan kesetiakawanannya

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surabaya, 31 Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI/ ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Kegunaan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Media Cetak	13
2.1.2. Majalah.....	14
2.1.2.1 Majalah Sebagai Media Massa.....	15
2.1.3. Ilustrasi Cover Majalah.....	17
2.1.4. Makna judul	18
2.1.5. Karikatur / Kartun	19
2.1.5.1 Karikatur Dalam Media Massa	21

2.1.5.2 Fungsi Dan Tujuan Karikatur	22
2.1.5.3 Karikatur Sebagai Kritik Sosial	23
2.1.6. Konsep Ekspresi Wajah	24
2.1.7. Makna Pose Berdiri	29
2.1.8. Konsep Mulut dan Telinga Tertutup	29
2.1.9. Makna Baju	32
2.1.10. Konsep Rambut dan Jenis- jenisnya	33
2.1.11. Makna Bayangan	39
2.1.12. Makna Background.....	39
2.1.13. Rubrikasi	40
2.1.14. Font.....	40
2.1.14.1 Jenis –Jenis Font	43
2.1.14.2 Karakteristik Jenis Font.....	44
2.1.15 Pemaknaan Warna	46
2.1.16. Komunikasi Nonverbal	51
2.1.16.1 Definisi Komunikasi Nonverbal.....	51
2.1.16.2 Jenis- jenis komunikasi nonverbal.....	51
2.1.16.3 Fungsi Komunikasi Nonverbal.....	54
2.1.17 Pendekatan Semiotika.....	56
2.1.18.Semiotika Charles S. Pierce	58
2.2. Kerangka Berfikir	61

BAB III METODE PENELITIAN	63
3.1. Metode Penelitian	63
3.2. Korpus.....	64
3.3. Unit Analisis.....	65
3.3.1. Ikon (icon).....	65
3.3.2. Indeks (index).....	66
3.3.3. Simbol (symbol).....	66
3.4. Teknik Pengumpulan Data	67
3.5. Teknik Analisis Data	67
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 70
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data	70
4.1.1. Pemaknaan Terhadap Karikatur “Mafia di Balik Nunun”	70
4.1.2. Majalah Tempo	71
4.2. Penyajian Data	73
4.3. Analisis Pemaknaan Karikatur “Mafia di Balik Nunun”	79
4.3.1. Ikon	79
4.3.2. Indeks	83
4.3.2. Simbol	88
4.4. Makna Keseluruhan Pemaknaan Karikatur “Mafia di Balik Nunun” dalam Model Triangle Of Meaning Pierce.....	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1. Kesimpulan.....	93
5.2. Saran	95
 DAFTAR PUSTAKA	 96
DAFTAR LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Hubungan Tanda, Objek dan Interpretant Pierce	60
Gambar 2.2. Model Kategori Tanda Oleh Pierce	60
Gambar 2.3. Analisis Semiotik Charles Sander Pierce.....	62
Gambar 4.1. Hubungan ketiga elemen Pierce pada Ilustrasi Cover Majalah Tempo	75
Gambar 4.1. Analisis Semiotik Charles Sander Pierce	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Ilustrasi cover Majalah Tempo Edisi 10-16 Januari	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media yang dimaksud ialah media yang digolongkan atas empat macam yakni media antar pribadi, media kelompok, media publik, dan media massa.

Media massa adalah penyaji realita. Para pengelola media massa ibarat koki yang memproses peristiwa menjadi berita, feature, investigative reporting, artikel, foto-foto, gambar bergerak, suara penyiar dan sound effect, dialog interaktif, dan sebagainya untuk disajikan kepada khalayak. Sang koki seharusnya memang merujuk pada fakta, akurasi, aktualitas, kaidah bahasa, dan etika. Namaun dia boleh memasukkan subyektifitas dengan menentukan mana yang diletakkan pada bagian yang “sangat penting” atau “tidak penting” dan sebagainya agar mendapat perhatian dan minat khalayak.

Media massa terdiri dari media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari surat kabar, buku, majalah dan lain-lain. Media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain-lain. Media cetak seperti majalah, surat kabar, dan buku, justru mampu memberi pemahaman yang tinggi kepada para pembaca, karena ia sarat dengan analisi yang lebih dalam dibandingkan media lainnya (Cangara, 2005: 128).

Majalah merupakan medium yang memiliki kualitas dalam menyajikan informasi. Majalah juga memiliki kemampuan membawa pesan yang sangat spesifik untuk keperluan studi, pengetahuan, hobi atau hiburan dengan penyajian mendalam yang sangat jarang ditemukan pada media lain. Pesan-pesan terdapat pada majalah dibentuk melalui proses interpretasi atau fenomena yang terjadi. Hal ini diperkuat sebagai berikut, di Indonesia sendiri majalah lebih dulu melakukan jurnalisme interpretatif ketimbang koran ataupun kantor-kantor berita. Bagi majalah, interpretasi justru menjadi sajian utama. Aneka majalah sengaja menyajikan tinjauan dan analisi terhadap suatu peristiwa secara mendalam, dan itulah hakikat interpretasi. Tidak hanya itu saja, dalam kenyataannya, majalah ikut berperan dalam reformasi politik maupun sosial. Majalah tidak seperti koran yang biasanya memiliki perspektif nasional, sehingga terbebas dari sentimen kedaerahan. Bahwa majalah juga berjasa ikut memelihara kesadaran tentang kesatuan bangsa, dan menyodorkan berbagai topik diskusi kepada semua orang (River, 2003: 212).

Seiring dengan perkembangan jaman, majalah sudah mengalami berbagai kemajuan. Jika pada jaman dahulu majalah hadir dalam bentuk cetak sederhana, dicetak di kertas dengan kualitas apa adanya. Maka saat ini majalah terbit dan hadir dalam bentuk sajian yang menarik. Karena dengan kualitas yang tinggi serta sangat menarik. Kini majalah semakin tersegmentasi, dengan mulai adanya majalah khusus anak-anak, seperti majalah BOBO. Khusus majalah remaja, Gadis, Kawanku, dan lain-lain. Untuk politik terdapat Tempo dan Gatra. Selain itu juga terdapat majalah khusus olahraga, keluarga, pria serta wanita. Hal ini yang menyebabkan masyarakat semakin selektif dalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka terhadap informasi maupun hiburan.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, dambar dan iklan (Djuroto, 2002: 32). Fungsi dari majalah adalah, menyebarkan informasi kepada masyarakat. Selain itu memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual ataupun visual seperti gambar kartun maupun karikatur. Artini Kusmiyati juga mengatakan di dalam bukunya Teori Komunikasi Visual (1999: 36) bahwa media gambar atau visual maupun mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan berkesan. Sebuah gambar bila dapat memilikinya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata, juga secara individual mampu untuk memikat perhatian. Visualisasi adalah cara atau sarana yang paling tepat untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas. Penampilan secara visual selalu mampu untuk menarik emosi pembaca dan dapat

memutuskan suatu problema untuk kemudian menghayalkan pada keajaiban yang sebenarnya. Media verbal dambar merupakan media yang paling cepat untuk menambahkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subyek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2002: 128).

Cover atau sampul depan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah majalah. Karena pada saat kita akan membeli atau membaca majalah, yang diperhatikan pertama kali adalah sampul dan ilustrasi gambarnya. Penulis dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya pada ilustrasi sampul. Cover dan sampul perlu didesain secara indah dan artistik agar mampu menarik perhatian khalayak untuk membacanya. Pemilihan judul atau teks harus singkat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung didalamnya (Pudjiastuti, 1999: 29). Pada sebuah cover atau sampul, ilustrasi digunakan sebagai gambaran pesan yang tidak dibaca, namun bisa mewakili cerita dalam bentuk grafis yang memikat ilustrasi tersebut mampu menunjang pesan yang disampaikan.

Ilustrasi gambar pada sebuah sampul merupakan komunikasi visual sebagai sistem pemenuhan kebutuhan manusia di bidang komunikasi visual. Dewasa ini ilustrasi gambar mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hampir di segala sektor kegiatan, lambang atau symbol, visual hadir dalam

bentuk gambar, sistem bentuk tanda, corporate identity sampai berbagai display produk di pusat pertokoan dengan aneka daya tarik. Ilustrasi yang digunakan untuk membantu menekankan pesan dengan cepat, tepat dan tegas yang merupakan terjemahan dari sebuah judul. Ilustrasi sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita berupa grafis informasi yang memikat. Meskipun ilustrasi merupakan attention- getter (penarik perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif bila ilustrasi tersebut juga menunjang pesan yang terkandung (Kusmiati, 1999: 4).

Sampul memiliki ilustrasi gambar yang unik dan sulit ditebak artinya. Karena untuk menguak makna sebuah ilustrasi gambar sampul depan sebuah majalah bukanlah hal yang mudah, mengingat pandangan setiap orang dalam memaknai sebuah gambar berbeda-beda. Melalui penciptaan sebuah ilustrasi, terutama sampul sebuah majalah, realita cerita dalam majalah yang ditangkap oleh ilustrator dapat saja berbenturan dengan kerangka berpikirnya sendiri. Dalam pengertian lain, ilustrasi sangatlah ditentukan oleh siapa yang berdiri dibelakangnya. Dengan demikian akan sangat dibutuhkan pengetahuan serta wawasan dalam melakukan interpretasi terhadap suatu gambar sesuai dengan konteksnya. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam proses memaknai dan memahami ilustrasi dari sampul majalah, siapapun berhak mendasarkan pemaknaan pada field of experience dan frame of references, sehingga hasil pemaknaan dari setiap individu akan berbeda.

Berhubungan dengan ilustrasi gambar pada sampul, maka peneliti menaruh perhatian terhadap karikatur Nunun Nurbaeti yang terdapat pada cover depan majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011. Pemilihan karikatur Nunun Nurbaeti pada cover depan majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011 sebagai objek penelitian dikarenakan apa yang disajikan dalam gambar karikatur editorial tersebut seakan- akan menggambarkan tanggapan permasalahan terhadap kasus Nunun Nurbaeti terkait kasusnya yaitu dugaan suap cek perjalanan pemilihan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia 2004, yang terjadi dalam sudut pandang masyarakat Indonesia yang diwakili oleh kartunis.

Pada karikatur tersebut Nunun Nurbaeti digambarkan pada kondisi berdiri dengan telinga dan mulut tertutup yang seolah- olah dilarang untuk mendengar dan berbicara, dilengkapi dengan pakaian berwarna coklat yang seakan- akan menunjukkan bahwa Nunun telah menjadi tahanan kejaksaan. Selanjutnya dia berdiri pada tembok dengan background warna putih dan bergaris- garis seperti kertas tulis, disertai ukuran pada sebelah kirinya mulai dari 100 – 160, yang seakan- akan menunjukkan tinggi badan Nunun yang kira- kira 160 cm, dan bentuk garis- garis seperti kertas tulis menunjukkan kasus Nunun yang sedang diproses oleh pihak- pihak terkait, yang dalam hal ini adalah kejaksaan dan pengadilan.

Pengertian karikatur sendiri menurut Indarto (1999: 5) adalah bahwa karikatur merupakan wahana penyampai kritik sosial yang seringkali kita temui didalam berbagai media massa baik media cetak maupun media

elektronik. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel - artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan - pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan - pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel, namun pesan - pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan- pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung didalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam pemaknaannya.

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap

dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing - masing tindakan (Indarto, 1999: 1).

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur- unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris, dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi - referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan headline.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa karikatur merupakan salah satu wujud lambang (symbol) atau bahasa visual yang keberadaannya dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ungkapan ide atau pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya. (Indarto, 1999: 5).

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan nonverbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar

lebih mudah diingat daripada kata - kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti, karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungan faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003: 163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal lain. Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali, dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula atau memiliki sesuatu yang mesti diungkap maksud dan artinya.

Pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau yang ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat terdiri untuk ilustrasi, cara berpikir, ide, harapan, dan banyak hal lain (Sobur, 2003: 163). Dapat disimpulkan bahwa simbol suatu tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali. Dengan

kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti diungkapkan maksud dan artinya.

Karikatur membangun masyarakat melalui pesan - pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda - tanda komunikatif. Lewat bentuk - bentuk komunikasi itulah pesan tersebut menjadi bermakna. Disamping itu, gabungan antara tanda dan pesan yang ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasi khalayak yang dituju. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul, subjudul, dan teks) dan tanda visual (terkait dengan ilustrasi, logo, tipografi dan tata visual) karikatur dengan pendekatan semiotika. Dengan demikian, analisis semiotika diharapkan menjadi salah satu pendekatan untuk memperoleh makna yang terkandung dibalik tanda verbal dan tanda visual dalam iklan layanan masyarakat.

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarkannya apakah secara ikon, indeks, maupun simbolis.

Dalam mengungkapkan makna pesan gambar karikatur tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Semiotik, yaitu studi tentang tanda yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda

lain, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Selain itu peneliti juga menggunakan warna sebagai acuan untuk penelitian, karena memiliki makna yang bermacam-macam

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Pierce, maka tanda-tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik, yaitu ikon, indeks dan simbol. Dari interpretasi tersebut, maka dapat diungkapkan muatan pesan yang terkandung dalam karikatur Nunun Nurbaeti yang terdapat pada cover depan majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

“Bagaimana pemaknaan karikatur Nunun Nurbaeti pada cover majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemaknaan karikatur Nunun Nurbaeti pada cover majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan nantinya diharapkan dapat menjadi kontribusi serta manfaat bagi perusahaan antara lain:

1. Kegunaan teoritis, memberikan makna pada tanda dan lambang yang terdapat dalam objek untuk memperoleh hasil dari interpretasi data mengenai pemaknaan ilustrasi cover majalah Tempo dengan menggunakan metode semiotik Pierce.
2. Kegunaan praktis, untuk mengetahui penerapan tanda studi semiotik, sehingga dapat memberi masukan bagi para pembaca majalah mengenai makna dari ilustrasi cover Tempo edisi 19-25 Desember 2011.